

Pengaruh Efektivitas Penerimaan Pajak Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota

Dessy Wulandari

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: dessywulandari8500@gmail.com

Dr. Nurlaila, SE, MA, CMA

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: nurlaila@uinsu.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of the effectiveness of local tax revenues and levies on local revenue in the city of Medan in 2016-2018. The independent variables used in this study are the effectiveness of local tax revenues and the effectiveness of local retribution receipts, while the dependent variable is local revenue. The type of research used is associative. The population used in this study is the regional government budget realization report of Medan City. The number of samples was 36 months during the 2016-2018 period, with the sampling technique using the time series method. The type of data used in this research is quantitative data. The data source used in this research is secondary data. The results show that partially the effectiveness of regional tax revenues (X1) has a positive effect on regional original income, the effectiveness of local retribution receipts (X2) has a positive effect on regional original income. The value of R^2 is 0.991, which means that 99.1% of local revenue is influenced by the effectiveness of local tax revenue and the effectiveness of receiving local user fees, while 0.09% is explained by other variables which are not tested in this study.

Keywords: Effectiveness of Local Taxes, Local Retribution

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang menerapkan sistem otonomi daerah dengan beberapa negara lain dalam penyelenggaraannya. Otonomi daerah yang dilaksanakan sejak tahun 1999 diharapkan dapat membantu dan mempercepat urusan administrasi pemerintahan nasional (Harfiani nd). Otonomi daerah adalah kekuasaan, hak, dan tanggung jawab daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan serta menjaga kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut UU No. 32 Tahun 2004 (UU Pemerintahan Daerah) dan UU No. 33 Tahun 2004, setiap daerah mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan daerahnya masing-masing mengenai perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Komponen sumber pendapatan pemerintah daerah meliputi: Pendapatan Asli Daerah atau PAD adalah hasil pajak, royalti, kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pengelolaan pendapatan daerah lainnya yang

sah.

Sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang Republik Indonesia yaitu Undang-undang Nomor 32 dan 33 Tahun 2004, Keputusan Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Pajak Daerah, pajak daerah (kemudian disebut pajak) adalah orang pribadi atau badan persuatif. Sumbangan wajib kepada daerah yang dimiliki oleh undang-undang, tidak dikompensasikan secara langsung, tetapi digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan sebagai cara untuk mensejahterakan rakyat yang sebesar-besarnya. Pasal 64 kemudian menyatakan bahwa retribusi wilayah yang terdiri dari kata “retribusi” adalah retribusi wilayah sebagai imbalan atas jasa atau izin tertentu yang diberikan dan/atau diberikan secara khusus oleh pemerintah-pemerintah untuk kepentingan badan atau perorangan.

Mikha (2010) berpendapat bahwa pajak daerah merupakan bagian dari PAD dan memiliki prospek pembangunan yang baik, sehingga perlu dilakukan perpajakan daerah yang transparan dan profesional untuk mengoptimalkan dan meningkatkan kontribusinya terhadap PAD. Menurut penelitian Sidik (2002), dari penelitian optimalisasi pajak dan retribusi daerah untuk meningkatkan kapasitas fiskal daerah, disarankan untuk menjadikan pajak dan retribusi daerah sebagai bagian dari PAD, PAD merupakan komponen utama pendapatan daerah, sehingga ketergantungan daerah pada pemerintah pusat terputus, setiap daerah memiliki rasa tanggung jawab sosial daerah yang lebih kuat.

Perpajakan daerah dan pemungutan daerah tidak dapat dipisahkan dari efektivitas dan efisiensi PAD. Efektivitas adalah persentase pencapaian pemerintah dalam memungut atau memungut pajak daerah dan daerah yang hasilnya akan dibandingkan dengan target yang telah ditentukan.

Puspita Sari (2014) berpendapat bahwa efektivitas pajak daerah menunjukkan bahwa pemerintah daerah memiliki kemampuan untuk memungut pajak daerah sesuai dengan target jumlah pajak daerah. Berdasarkan hasil penelitian Gunawan (2018), koefisien regresi variabel efektivitas pajak daerah adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai efektivitas pajak daerah maka semakin tinggi pula nilai PAD.

Efektivitas perpajakan daerah merupakan perbandingan antara pendapatan asli daerah dengan penetapan sasaran, sehingga dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan perpajakan (Puspitasari 2014). Menurut Gunawan (2018). Nilai verifikasi validitas retribusi daerah adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai validitas retribusi daerah maka semakin tinggi pula nilai PAD.

Dalam penelitian ini saya memilih Kota Medan karena Kota Medan merupakan salah satu kota di Indonesia, Sumatera Utara yang melaksanakan otonomi daerah. Oleh karena itu, sesuai Perpres ini, Pemkot Medan mengharapkan Pemkot Medan menggali potensi Kota Medan. Namun dengan peningkatan penggalangan dana, Kota Medan masih menerima dana transfer dari pemerintah pusat untuk membantu kegiatan pengelolaan pemerintahannya. Daerah masih sangat bergantung pada penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan pemerintah pusat, dan pendanaan pelayanan publik. Konsep daerah pemerintah pusat menunjukkan bahwa kemampuan pemerintah daerah dalam mengendalikan sumber daya keuangan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat masih terbatas, dan hal ini menjadi penghambat bagi daerah untuk mencapai kemandirian keuangan, yang memberikan kepada daerah kapasitas yang besar untuk mencapai peningkatan pelayanan publik dan kesejahteraan, menurut sumber daya keuangan perlu dikendalikan atau dikelola dengan sumber daya yang optimal.

Data penerimaan PAD di kota Medan sebagai berikut :

Tabel 1.1
Penerimaan PAD Tahun 2016-2018

Tahun	PAD		
	Target	Realisasi	%
2016	1.884.851.580.562,97	1.535.309.574.014,91	81,46%
2017	2.031.995.548.717,81	1.739.756.922.633,50	85,62%
2018	2.112.663.059.116,00	1.636.204.514.683,53	77,45%

Asal data penerimaan pendapatan orisinil daerah diatas bisa disimpulkan bahwa penerimaan pendapatan orisinil wilayah masih belum mencapai target yang ditetapkan sang Pemerintah kota. Penerimaan PAD dari tahun 2016-2018 mengalami kenaikan dan penurunan dan belum mencapai sasaran, ketidak capaian sasaran ini ditimbulkan oleh 2 faktor yaitu penetapan sasaran yang relatif tinggi tidak sinkron menggunakan jumlah potensi penerimaan yang terdapat serta faktor kedua banyaknya rakyat yg masih belum menyadari kewajibannya buat membayar pajak serta banyaknya pemungutan liar yg terjadi dalam biar retribusi pada kota Medan.

1.2 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan persoalan diatas, maka dapat dirumuskan tujuan yg akan menjadi penekanan penelitian ini ialah:

1. Mengetahui imbas efektivitas penerimaan pajak wilayah terhadap pendapatan asli daerah di kota Medan.
2. Mengetahui pengaruh efektivitas penerimaan retribusi wilayah terhadap pendapatan orisinil wilayah pada kota Medan.

1. Kajian Pustaka

1.1. Efektivitas Pajak Daerah

Menurut Puspitasari (2014), Efektivitas pajak daerah menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam memungut pajak daerah berdasarkan besaran target penerimaan pajak daerah. Untuk dapat menentukan tingkat efektivitas pajak daerah dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pajak wilayah}}{\text{Sasaran Pajak daerah}} \times 100\%$$

Jika suatu daerah termasuk dalam kategori efektif (yaitu satu persen atau seratus persen), maka ia dapat melaksanakan tugasnya, semakin tinggi efektivitasnya maka semakin tinggi efektivitasnya maka semakin kuat kapasitas daerah tersebut. Berdasarkan keputusan Menteri Dalam Negeri.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu memakai penelitian asosiatif. Tujuan berasal penelitian

asosiatif ini buat mengetahui dampak hubungan antar 2 variabel atau lebih. Subjek asal penelitian ini adalah Badan Pengelola Pajak serta Retribusi wilayah Kota Medan.

3.1 Analisis Efektivitas Retribusi

Efektivitas Retribusi wilayah (X2) Efektivitas retribusi wilayah merupakan perbandingan antara pencapaian penerimaan retribusi wilayah dengan target yg ditetapkan, sehingga dapat digunakan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam melaksanakan pungutan (Puspitasari; 2014).

$$\text{Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Retribusi wilayah}}{\text{target Retribusi daerah}} \times 100\%$$

3.2 Analisis Efektifitas Pajak daerah

Efektivitas Pajak daerah (X1) Efektivitas Pajak wilayah membagikan kemampuan pemda dalam memungut pajak daerah berdasarkan besaran target penerimaan pajak daerah (Puspitasari; 2014).

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pajak wilayah}}{\text{Sasaran Pajak daerah}} \times 100\%$$

Tabel 2.1

Kriteria Efektifitas Pajak Daerah

Presentasi	Kriteria
>100%	Sangat efektif
91%-100%	Efektif
81%-90%	Cukup efektif
61%-80%	Kurang efektif
<60%	Tidak efektif

Sumber : Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327 Tahun 1996

Tabel 2.2

Kriteria Efektivias Retribusi Daerah

Presentasi	Kriteria
>100%	Sangat efektif
91%-100%	Efektif
81%-90%	Cukup efektif
61%-80%	Kurang efektif
<60%	Tidak efektif

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan akibat perhitungan efektivitas pajak parkir maka bisa disimpulkan bahwa, penerimaan pajak dapat dikatakan relatif mampu buat berkontribusi dalam penerimaan Pendapatan asli wilayah Kota Medan menggunakan uraian di tahun 2016 persentase efektivitas penerimaan pajak sebesar 81,46% , tahun 2017 persentase efektivitas penerimaan pajak sebanyak 85,62% dan di tahun 2018 memiliki nilai persentase penerimaan pajak sebesar 77,45%.

Orisinil daerah Kota Medan sangat belum mampu atau dengan kata lain belum mampu dikatakan efektif. pada tahun 2016 persentase penerimaan pajak hanya menyampaikan 76,74% serta ditahun 2017 sebanyak 71,87% dan pada tahun 2018 memiliki nilai efektivitas sebesar 74,62% , hal ini jauh yang dibutuhkan dari target yg telah diberikan pada sektor ini.

Penerimaan pajak bertribusi terhadap pendapatan asli daerah di tahun 2016 sebanyak 6,09% , pada tahun 2017 naik di angka 8,32%, dan pada tahun 2018 mencapai 10,98% hal ini berarti buat penerimaan memiliki peluang yang relatif besar buat meretribusikan lebih terhadap PAD. Sedangkan retribusi penerimaan pajak mempunyai nilai kontribusi sebesar 9,73% di tahun 2016 serta 10,34% ditahun 2017, dan pada tahun 2018 mempunyai nilai sebanyak 13,59%. Hal ini akan lebih baik lagi Bila didukung oleh seluruh badan perjuangan ataupun orang pribadi melaporkan aktivitas penyelenggaraan kawasan usahanya pada pemerintah setempat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis statistics yang telah dilakukan mengenai tingkat efektivitas pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah kota Medan tahun 2016, 2017 dan 2018 secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa:

Efektivitas penerimaan pajak daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi efektivitas penerimaan pajak daerah maka semakin tinggi pendapatan asli daerah di kota Medan. Tingkat Efektivitas dikategorikan cukup efektif dengan nilai sebesar 90.52%. Hal ini menunjukkan pencapaian Pemerintahan Kota Medan dinilai baik, dan masih dibutuhkan perhatian yang lebih oleh pihak Pemerintah Kota. Dikarenakan goal pajak daerah yang diinginkan belum terealisasi.

Efektivitas penerimaan retribusi daerah secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi efektivitas penerimaan retribusi daerah maka semakin tinggi pendapatan asli daerah di kota Medan. Tingkat Efektivitas dikategorikan tidak efektif dengan nilai sebesar 46.42%. Hal ini dikarenakan pencapaian Pemerintah Kota dalam menggali potensi retribusi daerah belum maksimal.

Daftar Pustaka

- Drs. Darwin, MBP. *Pajak Daerah & Retribusi Daerah*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.
- Garson, G.D. "Testing Statistical Assumptions." *Statistical Associates Publishing*, 2012.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21 Update Pls Regresi* . Semarang: Universitas Diponegoro, 2013.
- Halim, Abdul. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004.
- Hendaris, R. Budi. "Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Pada Kota/Kabupaten di Wilayah Provinsi Jawa

Barat."

Sidik, DR Machfud. "Optimalisasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah." *Orasi Ilmiah wisuda XXI STIA LAN, 2002.*